

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dinyatakan beberapa hal yang menjadi kesimpulan mengenai Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di 5 SMP Kota Medan sebagai berikut :

##### a. Kesiapan guru

Hasil wawancara dengan guru-guru IPS di 5 SMP kota Medan dapat disimpulkan bahwa guru-guru tersebut menerima kebijakan Pemerintah menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian dapat diketahui kesiapan guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS sudah cukup baik walaupun belum optimal. Guru masih mengalami bermacam-macam kendala untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Diantaranya pengelolaan waktu yang masih sangat terbatas, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, serta pelatihan yang diterima guru-guru masih sangat minim. Masih ada guru yang baru satu kali mengikuti pelatihan bahkan ada juga yang belum pernah melakukan pelatihan sama sekali, sementara guru-guru tersebut merupakan guru sasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Dari beberapa saran yang disampaikan guru-guru untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013,

dapat terlihat harapan guru masih sangat besar untuk mendapatkan pelatihan dari Pemerintah layaknya guru sasaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di 5 SMP Kota Medan disebabkan kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diterima guru.

#### b. Implementasi Kurikulum 2013

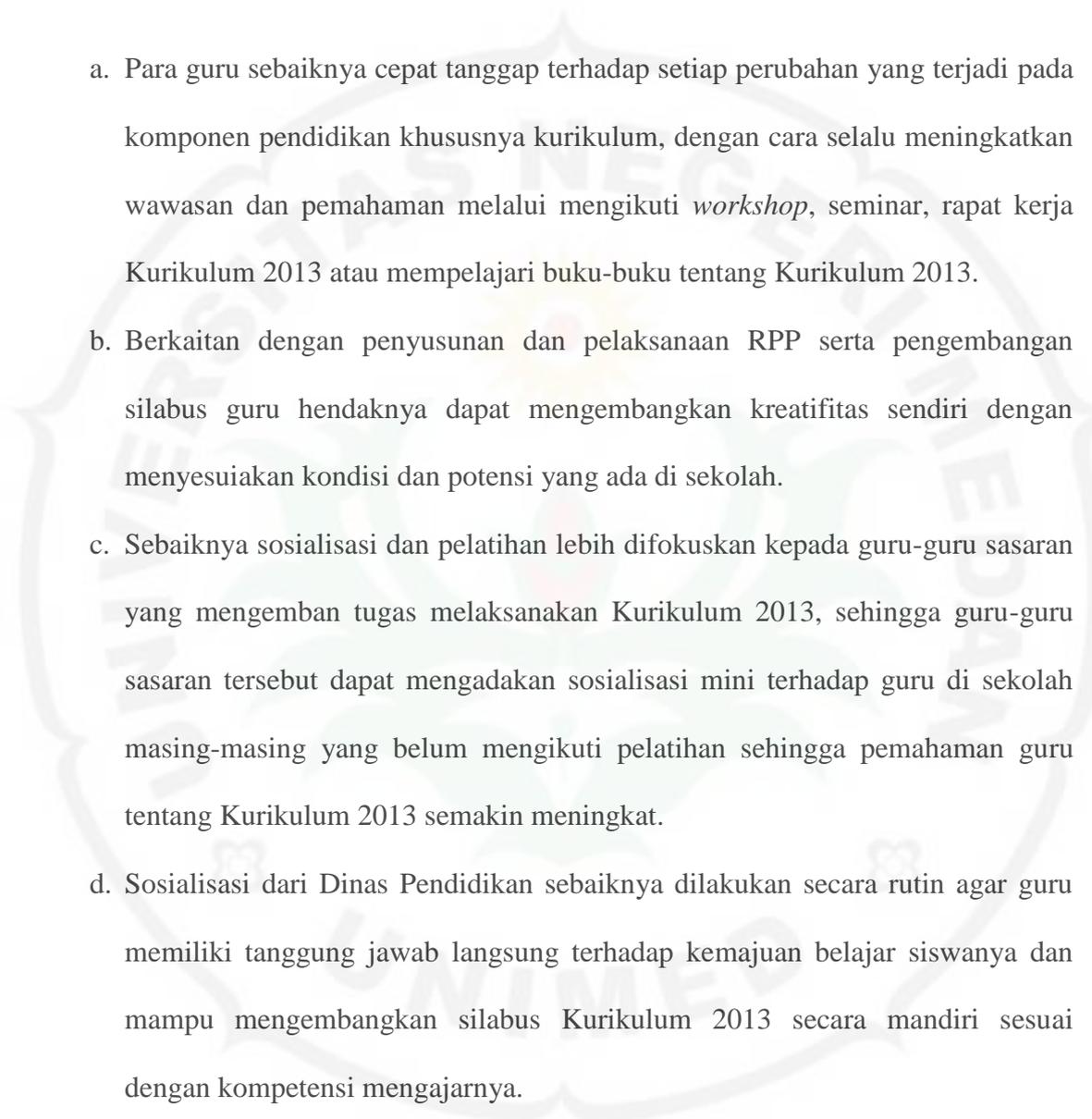
Hasil observasi pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru-guru sasaran di 5 SMP kota Medan dapat disimpulkan bahwa secara teoretis guru-guru sudah memahami prosedur pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik . Tetapi pemahaman guru-guru masih terbatas pada pendekatan saintifik yang menekankan pada pengalaman pokok belajar yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Sementara dalam PERMEN 81A tahun 2013 telah terjadi sedikit perubahan, pengalaman pokok belajar harus terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaannya guru-guru sudah semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, tetapi masih sering terkendala pada kegiatan mengolah informasi dan mengkomunikasikan, hal ini disebabkan karena buku siswa yang sangat terbatas dan alokasi waktu yang tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru-guru sasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di 5 SMP Kota Medan masih kurang.

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil wawancara dan observasi kesiapan guru-guru sasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di 5 SMP Kota Medan, dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penentu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu faktor pendukung dan penghambat. Secara umum yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kebijakan Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisai dan mengundang Instruktur Kurikulum ke sekolah serta mengaktifkan kembali tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di sekolah. Antusias guru dan siswa merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mampu merancang pembelajaran serta memberikan memotivasi yang tinggi kepada siswa sehingga siswa selalu aktif dalam pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diterima guru, sarana dan prasarana yang masih minim, mengubah mindset siswa, serta teknik penilaian yang dianggap terlalu rumit.

### 5.2. Saran

Setelah mengkaji dan membahas berbagai hal terkait dengan proses penelitian serta kesimpulan di atas, ada beberapa masukan berupa saran bagi guru, pelaku pendidikan, dan Pemerintah :

- 
- a. Para guru sebaiknya cepat tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi pada komponen pendidikan khususnya kurikulum, dengan cara selalu meningkatkan wawasan dan pemahaman melalui mengikuti *workshop*, seminar, rapat kerja Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku tentang Kurikulum 2013.
  - b. Berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan RPP serta pengembangan silabus guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitas sendiri dengan menyesuaikan kondisi dan potensi yang ada di sekolah.
  - c. Sebaiknya sosialisasi dan pelatihan lebih difokuskan kepada guru-guru sasaran yang mengemban tugas melaksanakan Kurikulum 2013, sehingga guru-guru sasaran tersebut dapat mengadakan sosialisasi mini terhadap guru di sekolah masing-masing yang belum mengikuti pelatihan sehingga pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 semakin meningkat.
  - d. Sosialisasi dari Dinas Pendidikan sebaiknya dilakukan secara rutin agar guru memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswanya dan mampu mengembangkan silabus Kurikulum 2013 secara mandiri sesuai dengan kompetensi mengajarnya.